

BAB IV
PENERAPAN FUNGSI EVALUASI DALAM KEGIATAN
DAKWAH
DI MASJID AGUNG KENDAL

A. Analisis Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Kendal

Dakwah merupakan perintah yang di anjurkan kepada setiap muslim. Seperti yang kita ketahui bahwasannya dakwah adalah ajakan atau seruan untuk menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah SWT serta menjauhi segala larangan-larangannya. Dakwah secara bahasa merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata (*da'a, yad'u, da'watan*) yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Sedangkan pengertian secara istilah dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan (Khatib, 2007: 27).

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanay kegiatan dakwah adalah suatu rangkaian kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak islam. Seperti yang

kita ketahui bahwasannya tujuan dari pelaksanaan kegiatan dakwah itu ialah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang tentunya diridhoi oleh Allah SWT. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah terhadap umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan.

Seperti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Kendal. Masjid Agung Kendal merupakan sebuah bangunan masjid tertua di Kabupaten Kendal. Akan tetapi sangat disayangkan dalam sejarah perkembangannya, Masjid Agung Kendal ini tidak dibukukan. Sehingga sangat sulit untuk menemukan sejarah secara komplit terhadap sejarah dari Masjid Agung Kendal itu sendiri. Menyadari hal itu pengurus masjid berupaya menggali dari para tokoh agama maupun masyarakat mengenai sejarah tentang Masjid tersebut. Keterangan demi keterangan yang disampaikan oleh para tokoh agama dan masyarakat kemudian pengurus memasukkan kedalam sebuah web agar memudahkan untuk para peneliti ataupun orang-orang yang ingin mengetahuinya.

Menurut keterangan beberapa tokoh bahwasannya Masjid Agung Kendal didirikan oleh Wali Joko dengan nama kecilnya Raden Joko Suwiryo. Wali Joko yang dulunya Nyuwito (nyantri) kepada Kanjeng Sunan Kalijogo, karena dipandang cukup dan mendapatkan pengukuhan (wisuda) serta di ijinakan untuk

mengembangkan ilmu yang telah diperolehnya, beliau (Wali Joko) diberi Laqab oleh Kanjeng Sunan dengan nama Syekh Rafi'udin. Beliau diperintahkan untuk berdakwah ke daerah barat Semarang sehingga sampailah beliau di Kendal. Disana beliau mulai mengajarkan berbagai macam ilmu agama dengan berawal dari tempat tinggal beliau sendiri (rumah) karena semakin banyak jumlah santri yang ingin belajar agama kepada beliau kemudian di dirikanlah sebuah masjid di daerah Kendal untuk menampung para santri beliau. Akan tetapi, Pengurus masjid juga menyadari bahwa keterangan sejarah yang diberikan oleh para tokoh belumlah begitu sempurna masih banyak kekurangan-kekurangan mengenai sejarah perkembangan masjid Agung Kendal.

Semasa perjalanan perkembangannya, masjid Agung Kendal menyelenggarakan berbagai macam kegiatan dakwah seperti pengajian Al-Qur'an, pengajian Kitab-Kitab Kuning, melaksanakan berbagai macam peringatan Hari Besar Islam, melaksanakan kegiatan ziarah keberbagai tokoh agama serta Walisongo, melaksanakan kegiatan amal kemanusiaan seperti santunan kepada anak yatim dan lain sebagainya. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid Agung Kendal ini tentunya sebagai suatu bentuk upaya yang bertujuan untuk meningkatkan keberagaman dan kesejahteraan umat khususnya masyarakat Kendal.

Keberadaan sebuah masjid dilingkungan masyarakat adalah sebuah keharusan karena melihat dari fungsi utamanya masjid sesuai dengan arti namanya itu sendiri, yaitu sebagai tempat sujud. Pada masa Nabi Muhammad SAW ketika beliau melakukan hijrah ke Yatsrib, beliau langsung membangun sebuah masjid yang dipergunakan untuk sholat berjamaah bersama dengan kaum Muhajirin dan Ansor. Kegunaan masjid pada masa itu, bukan hanya sekedar untuk melakukan sholat ataupun kegiatan dakwah lainnya akan tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat berbagai macam kegiatan kemasyarakatan seperti, kegiatan sosial, ekonomi, hukum dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman maka saat ini keberadaan sebuah masjid hanya di jadikan sebagai tempat ibadah serta kegiatan dakwah lainnya. Kendati demikian keberadaan masjid sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat khususnya dibidang keberagamaan.

Masjid merupakan rumah Allah SWT sekaligus sebagai tempat pusat ajaran agama islam sudah seharusnya mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Di dalam Masjid Agung Kendal terdapat banyak kegiatan dakwah yang di laksanakan mulai dari harian, mingguan, bulanan, dantahunan. Di antarakegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan di dalam Masjid Agung Kendal sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan Dakwah	Kendala	Solusi	Hasil
1.	Pengajian Kitab Kuning	1) Kurangnya minat remaja 2) Pemaparan materi kurang menarik 3) Adanya jamaah yang mengantuk bahkan sampai tertidur	1) Mengadakan lomba baca kitab kuning di bulan Ramadhan 2) Memberikan masukan kepada narasumber agar tidak monoton dalam memberikan contoh dalam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Waktunya di ajukan mulai pukul 05.30 WIB atau sore pukul 16.00-17.00 WIB 4) Mengadakan tanya jawab 5) Menyediakan reward kepada	1) Akan menambah minat jamaah remaja 2) Pemaparan materinya akan terdengar menarik 3) Jamaah tidak mengantuk lagi dan akan lebih rileks mengikuti pengajian 4) Agar pengajian lebih hidup 5) Agar jamaah

			jamaah yang aktif	lebih aktif dan antusias mengikuti pengajian.
2.	Pengajian Seni Baca Al-Qur'an	<p>1) Menurunnya jumlah jamaah yang datang. Yang awalnya 50 jamaah sekarang berkurang menjadi 30 jamaah.</p> <p>2) Jamaah yang datang tidak istiqomah atau tidak kontinyu.</p>	<p>1) Mengadakan lomba seni baca Al qur'an</p> <p>2) Memberikan reward kepada jamaah yang aktif</p>	<p>1) Akan meningkatkan minat jamaah</p> <p>2) Agar jamaah termotifasi untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut.</p>
3.	Bimbingan manasik haji	1) Tidak memiliki aula khusus untuk	1) Menyiapkan atau menyediakan aula khusus bimbingan	1) Pelaksanaan akan lebih maksimal

		<p>melaksanakan bimbingan</p> <p>2) Kurangnya guru pembimbing</p> <p>3) Peralatan atau perlengkapan yang minim.</p> <p>Contohnya: Buku Panduan manasik haji, kain ihrom, pengeras suara.</p>	<p>manasik.</p> <p>2) Menambah guru pembimbing</p> <p>3) Menambah peralatan atau perlengkapan manasik.</p>	<p>dan tidak mengganggu kegiatan dakwah lainnya.</p> <p>2) Agar peserta lebih memahami materi yang disampaikan .</p> <p>3) Agar tidak terjadi kendala ketika kegiatan manasik berlangsung .</p>
4.	<p>Khusus al khidmah</p> <p>Contohnya :</p> <p>Pembacaan manakib, maulid,</p>	<p>1) Soundnya terdengar kurang jelas</p> <p>2) Hilangnya sandal jamaah</p> <p>3) Mayoritas</p>	<p>1) Memperbaiki atau membeli soundsystem yang baru</p> <p>2) Menyediakan tempat sandal</p> <p>3) Mengadakan</p>	<p>1) Agar jamaahnya tidak merasa terganggu ketika mengikuti kegiatan.</p>

	dzikir akbar.	jamaah dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu 4) Minimnya sosialisasi kepada remaja	sosialisasi dengan Karisma 4) Menambahkan materi pengajian mengenai kehidupan kalangan remaja.	2) Agar sandalnya tertata rapi dan tidak berserakan sehingga tidak akan terjadi kehilangan sandal lagi. 3) Agar jamaah remaja tertarik menghadiri kegiatan tersebut.
5.	Bacaan maulid Nabi Muhamma d SAW malam Senin Pon	1) Minimnya minat jamaah remaja 2) Rebananya kurang bagus 3) Soundsyste mnya	1) Mengundang organisasi- organisasi remaja mushola atau remaja masjid lainnya di sekitar masjid agung Kendal. 2) Membuat	1) Agar banyak remaja yang menghadiri kegiatan tersebut. 2) Saat kegiatan iringan

		kurang jelas	selebaran atau brosur yang disebar ke sekolahan-sekolah dan tempat umum. 3) Mengadakan pelatihan rebana sebelum kegiatan berlangsung 4) Memperbaiki soundsystemnya	rebananya akan lebih baik dan bagus. 3) Agar suara rebana dan penyanyinya akan terdengar baik.
6.	Pengajian ibu-ibu Majlis Ta'lim Ummu Ammarah Ahad kliwon	1) Kegiatannya terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan 2) Jamaahnya tidak kontinyu	1) Perencanaannya harus lebih matang 2) Jika sudah jadwalnya harus segera dimulai kegiatannya. 3) Memberikan hadiah atau jajanan pada jamaahnya.	1) Kegiatan akan lebih sesuai dengan jadwalnya. 2) Jamaahnya merasa senang mengikuti kegiatan tersebut dan bisa mengimple mentasi-

				kannya di kehidupan sehari-hari.
7	Penyelenggaraan khitanan massal	<p>1) Ketakutan anak ketika akan disunat.</p> <p>2) Minimnya mantri sunat.</p>	<p>1) Mengadakan suatu acara dimana anak-anak akan berkumpul untuk mengikuti berbagai kegiatan, seperti mendengarkan dongeng, bermain sebuah game, dan melihat pertunjukkan selalu.</p> <p>Mengadakan karnaval sebelum sunat dimulai.</p> <p>2) Menambah mantri sunat.</p>	<p>1) Agar anak-anak merasa senang dan melupakan ketakutan mereka.</p> <p>2) Agar anak-anak tidak terlalu lama menunggu antrian giliran di sunat karena mantrinya mencukupi.</p>

Kegiatan-kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal antara lain :

a. *Tabligh* Islam

Suatu penyebarluasan/ menyiarkan ajaran Islam yang bersifat massal juga sebagai proses penyebarluasan Islam dengan cara lisan maupun tulisan melalui bermacam-macam media. Kegiatan ini bersifat massal, seremoal, dan terbuka. Kegiatan dakwah ini ada aspek yang berhubungan dengan kepiawaian menyampaikan pesan dalam merangkai kata-kata yang indah yang mampu membawa lawan bicara merespon. Kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal yang termasuk *Tabligh* Islam yaitu : Pengajian umum peringatan hari besar, Khusus Al Khidmah, Pengajian ibu-ibu Ummu Ammarah Ahad kliwon, Pengajian umum peringatan hari besar Islam, Pengajian setiap sore pada bulan puasa.

b. *Irsyad* Islam

Proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil. Kegiatan ini menampilkan hubungan personal antara pembimbing dengan terbimbing. Kegiatan ini lebih berorientasi pada pemecahan masalah individu yang dialami oleh terbimbing, sedangkan pembimbing memberikan jalan keluar sebagai masalah tersebut. Disamping itu juga mencakup

penyebarluasan ajaran Islam dikalangan agregat tertentu. Kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal yang termasuk *Irsyad* Islam yaitu : Penyelesaian sengketa tanah pada tahun 2001 antara warga Langenharjo dengan Kodim 0715 Kendal, bimbingan manasik haji, bimbingan kesehatan menjaga reproduksi perempuan yang diadakan tahun 2000 di serambi masjid agung Kendal dengan peserta dari perwakilan sekolah-sekolah tingkat pertama dan menengah atas di daerah Kendal.

(Wawancara dengan bapak H. Moch. Ubaidi, S.Pd.I selaku sekretaris ta'mir masjid agung Kendal pada tanggal 20 Juni 2017).

c. Tadbir Islam

Sosialisasi ajaran Islam dengan mengoptimalkan fungsi lembaga dan organisasi dakwah, mencakup makna institusionalisasi mengubah ajaran menjadi pengalaman berupa kelembagaan, pengorganisasian, pengelolaannya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka perekayasaan sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan pranata sosial keagamaan, serta menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat, dengan kegiatan pokok : penyusunan kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas dan pengorganisasian, pelaksanaan dan

pemonitoran serta pengevaluasian dalam pembangunan masyarakat dari melalui pembangunan.

Kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal yang termasuk *Tadbir* Islam yaitu : pengajian kitab kuning, khususi al khidmah, penyelenggaraan zakat.

d. *Tathwir* Islam

Tathwir adalah sosialisasi ajaran Islam kepada masyarakat mad'u untuk mempertinggi derajat kesalehan perilaku individu dan kelompok, sehingga dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan dakwah ini dilakukan dalam rangka peningkatan sosial budaya masyarakat, yang dilakukan dengan kegiatan pokok : pentransformasian dan pelebagaan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan umat yang menyangkut kemanusiaan, seni budaya, dan kehidupan bermasyarakat, penggalangan ukhawah islamiah, dan pemeliharaan lingkungan. Dengan kata lain, tathwir berkaitan kegiatan dakwah melalui pendekatan washilah sosial budaya (dakwah kultural).

Kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal yang termasuk *Tathwir* Islam yaitu : Pembagian takjil setiap sore hari di bulan Ramadhan; Penyelenggaraan khitanan massal, Penjualan kurban, Pendampingan pembangunan mushola atau langgar di daerah Kendal, Penyerahan sumbangan terhadap korban bencana alam banjir bandang dan tanah

longsor di Dusun Kenjuran desa Purwosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal pada tanggal 27 Februari 2017, Penyerahan bantuan kepada para korban bencana banjir. Terdapat 18 desa di 5 Kecamatan terendam banjir dengan ketinggian hingga 1 meter. Wilayah yang diterjang banjir itu berada di Kecamatan Kaliwungu, Brangsong, Kendal, Ngampel, dan Pegandon. Pada tanggal 19 Juni 2016.

(Wawancara dengan bapak H. Moch. Ubaidi, S.Pd.I selaku sekretaris ta'mir masjid agung Kendal pada tanggal 20 Juni 2017).

B. Analisis Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Kendal

Setiap kegiatan baik itu kegiatan yang berbasis islam ataupun lainnya pasti pada akhirnya membutuhkan sebuah evaluasi, tidak terkecuali kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Kendal. Sebab evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif terhadap pencapaian hasil-hasil yang telah di rencanakan atau disusun sebelumnya. Penelitian yang penulis lakukan di Masjid Agung Kendal ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif mengenai fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal. Adapun sumber

data yang diperoleh peneliti yaitu bersumber dari observasi, dokumentasi serta wawancara.

Seperti yang di ungkapkan oleh Hawe et al (1998), bahwasannya tujuan dan fungsi dari evaluasi adalah untuk Menilai pencapaian program, menilai kepuasan sasaran, menilai pelaksanaan aktifitas program, menilai tampilan komponen dan material program serta menelaah setiap hasil yang telah direncanakan. Melihat dari tujuan dan fungsi evaluasi itu, maka evaluasi sama pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Evaluasi sering dilakukan oleh sebuah organisasi dalam suatu rapat kerja, rapat pimpinan atau temu muka, baik secara reguler maupun dalam menghadapi kejadian-kejadian khusus lainnya. Disamping itu fungsi evaluasi juga sangat bermanfaat agar organisasi tidak mengulangi kesalahan yang sama setiap kali. Sebelum melakukan sebuah evaluasi maka perlu mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi tersebut. Langkah-langkah tersebut ialah :

1. Menetapkan standar (alat ukur)
2. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan
3. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standard
4. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa evaluasi adalah suatu teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat. Dalam analisis ini penulis menganalisis terhadap penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal.

Seperti yang telah diketahui bahwasannya banyak sekali kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Masjid Agung Kendal yang semuanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberagaman masyarakat khususnya Kendal. Dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Kendal pengurus masjid tidak pernah lupa untuk melakukan sebuah evaluasi terhadap semua kegiatan dakwah tersebut. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan yang di inginkan.

Penerapan fungsi evaluasi dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Agung Kendal adalah untuk mengukur sebuah keberhasilan dari kegiatan tersebut serta untuk mengetahui kendala yang menjadi penghalang dalam sebuah kegiatan. Pengurus masjid melakukan sebuah evaluasi dalam setiap kegiatan sebanyak dua kali yaitu ketika selesai menyusun program kegiatan serta setelah selesai acara kegiatan. Karena mereka menyadari pentingnya penerapan fungsi evaluasi dalam setiap kegiatan dakwah yang akan dilakukan. Berhubung banyaknya kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal, penulis hanya mengambil beberapa kegiatan

dakwah yang akan di teliti terkait dengan penerapan fungsi evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

1. Pengajian kitab kuning

Kegiatan pengajian rutin setiap pagi hari yang diselenggarakan oleh masjid agung kendal yang mengupas dan mengkaji kitab kuning, diantaranya ada tafsir al ibriz, durrotun nasihin, bulughul marom, kifayatul akhyar, riyadlus salihin dan juga Al Qur'an. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak Wali Joko masih hidup. Wali Joko juga mengajarkan Aqidah ahlussunah wal jamaah, kemudian juga mengajarkan toriqoh qodiriyah dan naqshobandiyah. Kegiatan pengajian kitab kuning ini diharapkan agar masyarakat khususnya yang berada di daerah kendal mendapatkan pengetahuan agama islam dari karya ulama salaf, mengerti tentang makna & maksud kitab, melatih tatabahasa yang santun dan melatih pemikiran jamaah dalam mengembangkan ilmu agama islam. Pengajian ini selain diikuti oleh bapak-bapak juga diikuti oleh ibu-ibu anggota jam'iyah pengajian Ummu amaroh maupun jamaah muslimat.

Pada kegiatan ini, pelaksana langsung memeriksa bagaimana berjalannya pengajian kitab kuning ini. Pelaksana juga langsung melakukan perbaikan atau penanganan langsung terhadap kendala yang terjadi. Kendala yang biasanya terjadi dalam kegiatan ini yaitu adanya jamaah yang mengantuk bahkan ada yang sampai tertidur saat kegiatan berlangsung.

Meskipun suara soundnya sudah ditambah, namun tetap saja masih terdapat jamaah yang masih mengantuk.

Dengan adanya kendala tersebut alangkah lebih baiknya kalau pelaksana yang dibantu dengan anggota Karisma mampu menghidupkan suasana dalam pengajian tersebut, misalnya dengan mengadakan tanya jawab dengan jamaahnya, agar pengasuhnya mengetahui apakah pemaparan materi dari pengajian tersebut dapat dipahami oleh jamaahnya atau tidak.

2. Bimbingan manasik haji

Kegiatan bimbingan manasik haji mandiri rintisan ta'mir masjid agung kendal yang dilaksanakan tiap hari Sabtu pukul 09.00 WIB bertempat di lantai 2 Masjid Agung Kendal sebelah utara. Kegiatan ini dilakukan agar nantinya jamaah haji khususnya wilayah kabupaten Kendal tidak kesulitan saat melaksanakan ibadah haji di tanah suci. Pelaksana bimbingan ibadah haji masjid agung kendal sampai saat ini masih menerima pendaftaran peserta bimbingan manasik haji mandiri dengan menyerahkan syarat seperti fotocopy KTP, KK, SKIH dan setoran BPIH.

Dari perjalanan bimbingan manasik haji mandiri masjid agung Kendal dalam pemberian layanan manasik haji kepada jamaah calon haji Indonesia khususnya dari wilayah Kabupaten Kendal tiap tahunnya semakin

bertambah pesertanya. Sebuah ketertarikan dalam layanan bimbingan manasik haji ini, ta'mir masjid agung Kendal tidak menerapkan biaya kepada para jamaahnya, tanpa mengurangi sedikitpun pengetahuan dan tata cara berhaji selama berada di tanah suci. Materi yang disampaikan dalam manasik haji antara lain meliputi penjelasan syarat dan rukun haji, kondisi dan situasi teraktual di tanah suci ketika ibadah haji berlangsung, termasuk perlunya kesiapan fisik para jamaah calon haji ketika berhadapan dengan kaum muslimin dari negara lain yang memiliki fisik dan tubuh yang lebih tegap dibanding jamaah asal Indonesia.

Pada saat kegiatan bimbingan berlangsung, pelaksana yang didampingi anggotanya memantau secara langsung bagaimana pembimbing memberikan bimbingannya kepada para jamaah. Interaksi yang baik terjadi antara pembimbing dengan jamaahnya yang masih kurang paham terhadap penyampaian materi tentang manasik haji, karena setelah pemberian materi pembimbing selalu bertanya kepada jamaahnya kiranya ada jamaah yang masih belum paham dengan pemaparan materi yang disampaikannya. Para jamaah memberi umpan balik terhadap pemaparan materi yang disampaikan oleh pembimbing dengan baik, sehingga dalam kegiatan

bimbingan manasik haji tersebut dapat memberikan pemahaman terhadap para calon jamaah haji. Meskipun kegiatan bimbingan dilaksanakan di dalam masjid tepatnya di lantai 2 masjid agung kendal tersebut dengan fasilitas dan perlengkapan seadanya, namun kegiatan bimbingan tersebut dapat berjalan dengan baik.

3. Pengajian seni baca Al qur'an

Kegiatan pengajian seni baca Al qur'an yang diselenggarakan oleh masjid agung Kendal yang bekerja sama dengan Karisma memberikan kesempatan kepada kaum muslimin untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan seni baca Al qur'an yang rutin dilaksanakan di masjid Agung Kendal. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu siang dimulai pukul 13.00 WIB yang bertempat di lantai 2 masjid Agung Kendal. Kegiatan ini diharapkan dapat mengajak para muslim agar lebih menguasai tata cara atau seni membaca Al qur'an yang baik, fasih serta indah didengarnya. Selain itu juga diharapkan agar para muslim mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pengajian seni baca Al qur'an, pelaksana membuat laporan secara tertulis yang nantinya akan disampaikan kepada ta'mir mengenai pelaksanaan tugasnya. Pelaksana mengamati setiap pergerakan dalam

kegiatan tersebut, kemudian menuliskan apa saja kendala yang terjadi pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan. Ketika kegiatan berlangsung pengasuh memberikan contoh terlebih dahulu kepada para peserta. Setelah memberikan contoh kemudian peserta diminta untuk menirukannya bersama, setelah menirukan bersama pengurus baru mengujinya satu per satu peserta.

Kegiatan seni baca Al qur'an memang tidaklah mudah, perlu pembelajaran yang khusus sehingga akan terdengar indah, merdu dan fasih membacanya. Kegiatan seni baca Al qur'an di masjid Agung Kendal memang sudah cukup lama namun pesertanya belum terlalu banyak. Kurangnya minat seni baca Al qur'an di kalangan remaja menjadi kendalanya. Ketika masih di bangku sekolah dasar atau madrasah diniyah, minat seni baca Al qur'an masih banyak. Namun setelah meranjak ke sekolah menengah pertama, minatnya agak berkurang tetapi tetap masih ada yang berminat. Pelaksana bersama Karisma telah mengupayakan untuk meningkatkan minat pesertanya lagi dengan membuat selebaran atau brosur yang disebar ke berbagai sekolah-sekolah dan tempat umum. Menginformasikan melalui media sosial juga, namun hasil yang dicapainya kurang maksimal.

Guna menarik minat peserta, sebaiknya pelaksana bersama Karisma mengadakan pengajian atau kegiatan dimana kiranya banyak para remaja bahkan orang dewasa juga berminat mengikutinya. Memberikan iming-iming atau hadiah sebagai penarik minat peserta seni baca Al qur'an. Selain itu pelaksana memberikan pengarahan dan motivasi terhadap pesertanya, dimana seni baca Al qur'an juga dibutuhkan di masyarakat. Karena dengan indahnya suara dan kefasihan membaca Al qur'an menggunakan seni membaca yang baik, akan mampu menarik pendengarnya untuk mendengarkan bahkan sampai dengan membaca Al qur'an sendiri.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Kendal

Dalam melaksanakan setiap aktivitas kegiatan dakwah tentunya tidak akan pernah terlepas dari faktor-faktor yang memang dapat mempengaruhi keberhasilan serta faktor-faktor yang dapat menghambat. Begitu juga dengan kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Masjid Agung Kendal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses kegiatan dakwah yang diselenggarakan di masjid Agung Kendal seperti peluang, kelemahan, kekuatan dan ancaman yang bersifat mendukung dan menghambat dalam kegiatan dakwah.

Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam pemilihan metode dasar adalah melalui analisis SWOT. Azhar Arsyad (2003: 27) menjelaskan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) yakni segi-segi kekuatan organisasi, kelemahan-kelemahannya, peluang, serta ancaman-ancamannya. Dua yang pertama sifatnya ke dalam (internal) organisasi, lembaga atau perusahaan dan dua yang terakhir bersifat eksternal (dari luar).

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan dan ancaman. Dalam menganalisa data, penulis berusaha menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah di Masjid Agung Agung Kendal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal dan internal sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

a. Kekuatan

1) Komunikasi yang terjalin dengan baik

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, baik itu kegiatan dakwah ataupun lainnya tidak akan pernah terlepas dari komunikasi. Sebab komunikasi selalu terjadi disetiap kehidupan manusia, baik dalam kehidupan

bermasyarakat, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Dalam hidup berorganisasi komunikasi adalah hal yang terpenting yang pengaruhnya sangat besar untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Adanya komunikasi dalam suatu organisasi akan membentuk suatu iklim komunikasi, yang mana iklim komunikasi iklim komunikasi yang ada bersifat positif atau negatif.

Iklim komunikasi yang bersifat positif atau kondusif dapat mendorong kinerja untuk mencapai suatu tujuan. sebaliknya komunikasi yang negatif dapat menghambat suatu kinerja yang mengakibatkan terhambatnya suatu tujuan. Seperti halnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid Agung Kendal juga tidak terlepas dari adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara pengurus masjid ataupun panitia setiap kegiatan. Komitmen pengurus masjid ataupun panitia pelaksana setiap kegiatan dakwah di masjid Agung Kendal dalam terwujudnya tujuan dari kegiatan dakwah tersebut adalah dengan menjaga dan menjalin secara baik komunikasi antar sesama.

2) Kerjasama dengan Instansi

Masjid Agung Kendal juga memiliki kerjasama yang lain dengan *stakeholders* dan instansi yang lain. Kerjasama ini selalu dilakukan demi kelancaran kegiatan

dakwah di Masjid Agung Kendal. Walaupun sebagai masjid utama atau masjid Agung dalam melaksanakan sebuah kegiatan tentunya membutuhkan kerja sama dengan pihak lain seperti pihak pemerintah kota. Pihak pengurus masjid selalu melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah terutama Kemenag Kabupaten Kendal. Kerjasama ini dilakukan untuk mendukung serta meningkatkan setiap kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan di Masjid Agung Kendal.

3) Antusias warga

Kegiatan Dakwah yang dilaksanakan di masjid Agung Kendal tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera baik didunia maupun diakhirat. Sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan kegiatan dakwah. Setiap Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid Agung Kendal tidak akan pernah mencapai tujuannya jika tidak adanya antusia warga untuk mengikuti. Kegiatan yang dilaksanakan akan dinilai berhasil jika kegiatan membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut perlu adanya antusia warga untuk mengikutinya.

Partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid Agung

Kendal memberikan dampak yang positif untuk tujuan dari kegiatan tersebut. Antusias masyarakat kendal ditunjukkan dengan selalu aktif mengikuti setiap kegiatan. Selain daripada itu, letak bangunan masjid yang sangat strategis sehingga menjadikan daya tarik tersendiri untuk masyarakat mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Masjid Agung Kendal.

b. Kelemahan

1) Padamnya penerangan/ listrik

Sering terjadi padamnya penerangan/ listrik menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Agung Kendal . Walaupun semua sudah dipersiapkan akan tetapi masalah penerangan/ listrik itu tergantung dari pihak lain bukan dari pihak masjid. Kendala ini sering sekali mengganggu pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal. Sehingga hal ini menjadi sebuah kelemahan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.

2) Kurangnya minat peserta atau jamaah

Kurangnya minat peserta atau jamaah menjadi hambatan terbesar dalam setiap kegiatan, karena minat peserta atau jamaah itulah yang menjadi tombak pertama niat seseorang mengikuti suatu kegiatan termasuk kegiatan dakwah di masjid agung Kendal ini. Kesuksesan

dari sebuah kegiatan dakwah yang diselenggarakan itu juga berawal dari minat peserta yang mengikutinya, apabila peserta mengikuti kegiatan tanpa minat dan keinginannya sendiri atau karena paksaan dari pihak lain, maka pencapaian dari tujuan suatu kegiatan tersebut tidaklah berguna bagi peserta tersebut.

2. Faktor Internal

a. Peluang

1) Tersedianya tempat yang memadai

Bangunan Masjid Agung Kendal yang begitu luas merupakan sebuah nilai yang cukup baik karena dalam setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan di dalam area masjid menjadi dapat kondusif karena mampu menampung jumlah para jama'ah yang ingin mengikuti kegiatan yang diadakan di masjid agung kendal. Bukan hanya tempatnya yang cukup luas akan tetapi rasa sejuk, damai juga mampu diberikan ketika para jama'ah mengikuti kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal.

2) Tersedianya dana / anggaran logistik yang mencukupi

Setiap organisasi termasuk Masjid utama ataupun bukan dalam melaksanakan tugas yang diemban yaitu sebagai pusat kegiatan agama mutlak mempunyai rencana-rencana yang disusun dan dijadikan pedoman

dalam melaksanakan tugas agama. Sejalan dengan tugas yang diemban tersebut, maka pengurus merumuskan berbagai kebijakan yang dituangkan dalam bentuk anggaran. Melalui anggaran, akan diketahui seberapa besar kemampuan pengurus masjid dalam melaksanakan berbagai urusan agama.

Masjid Agung Kendal merupakan masjid utama di daerah Kabupaten tersebut. Sehingga secara pendanaan dimasjid tersebut memang sangat mencukupi. Dengan tersedianya dana yang mencukupi maka dalam setiap acara kegiatan dakwah yang membutuhkan pendanaan untuk logistik dapat terpenuhi dengan baik. Terselenggaranya kegiatan dakwah dimasjid agung Kendal tentunya juga tidak terlepas dari sumber dana/ anggaran yang tersedia.

3) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan suatu kegiatan dakwah. Semakin lengkap sarana dan prasarana suatu Masjid tentu semakin mempermudah untuk mencapai target secara maksimal. Namun perlu di ingat sarana dan prasarana yang baik harus pula di iringi dengan sumber daya manusia yang baik pula. Karena sarana dan Prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila pengurus

masjid tidak bisa atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal. Seperti yang diketahui bahwasanya pembangunan dimasjid agung kendal sudah 100% selesai sehingga dari segi sarana dan prasarana masjid agung kendal sudah mencukupi. Dengan demikian, setiap agenda kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Masjid Agung Kendal dapat sepenuhnya terdukung dari segi sarana dan prasarana.

b. Ancaman

1) Ketidakhadiran pembicara

Dalam kegiatan dakwah yang berbasis retorika seorang da'i atau pembicara merupakan unsur terpenting dalam kelangsungan suatu kegiatan dakwah. Meskipun setiap rencana kegiatan sudah tersusun dengan baik, akan tetapi seperti yang kita ketahui bahwasannya manusia hanya bisa merencanakan sedangkan yang menentukan adalah Allah SWT. Ketidakhadiran pembicara seringkali terjadi dikegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Kendal. Sehingga dengan ketidakhadiran pembicara tersebut merupakan sebuah faktor penghambat dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal.

2) Soundsystem terjadi gangguan

Kegiatan dakwah yang sedang berlangsung di Masjid Agung Kendal sering kali terganggu dengan kurang berfungsinya Sound system secara maksimal. Misalnya tidak bersuaranya sound system, suara soundnya yang tiba-tiba mengecil dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya terlaksananya suatu kegiatan dakwah itu juga didukung karena berfungsinya sound system dengan baik, karena pengeras suara/ sound system merupakan bagian dari unsur-unsur dakwah.